
PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Apen

Email: apen085754425161@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap penyaluran kredit. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dana pihak ketiga dan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, penyaluran kredit.

PENDAHULUAN

Sektor Perbankan merupakan salah satu sektor yang secara langsung terkena dampak negatif dari buruknya pandemi virus COVID-19, khususnya terhadap penyaluran kredit yang merupakan sumber utama penghasilan perbankan. Kredit memiliki peranan penting terhadap kegiatan pemerintah dalam mensejahterakan rakyat, seperti pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tersebut tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah juga membutuhkan sektor perbankan dalam memperoleh dana peredaran surat utang negara. Selain pemerintah, masyarakat juga memerlukan kredit guna pemenuhan kebutuhan, seperti membeli rumah, kendaraan, serta kebutuhan sekunder lainnya. Masyarakat cenderung membeli kebutuhan sekunder secara kredit ketimbang membelinya secara tunai. Sedangkan bagi perusahaan, kredit akan sangat dibutuhkan untuk memenuhi struktur modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pembangunan usaha, serta investasi perusahaan yang lain.

Akan tetapi disisi lain kredit mempunyai dampak negatif apabila suatu bank tidak dapat mengelola kredit dengan tepat. Oleh sebab itu, perlu adanya langkah-langkah

antisipatif dengan melakukan restrukturisasi kredit agar tidak terjadi kredit macet dan dapat lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan di berbagai sektor yang memiliki risiko yang tinggi, mengingat sebagian besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi penyaluran kredit dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

KAJIAN TEORITIS

Bank

Terdapat beberapa sumber modal yang dapat diperoleh suatu perusahaan, salah satunya dari lembaga keuangan yaitu bank. Bank adalah lembaga keuangan resmi yang menyediakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Rivai, et al (2013: 481): Bank merupakan badan usaha yang aktivitas utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian dialokasikan kembali demi memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa pembayaran. Sedangkan menurut Febrianto dan Muid (2013): Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dengan menyediakan produk jasa simpanan yaitu tabungan, giro, deposito dan dialokasikan kembali dalam bentuk kredit demi memperoleh keuntungan berupa bunga.

Kredit

Pengertian Kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain terkait pinjam-meminjam yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah disepakati disertai dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (2015: 82): Kredit atau pembiayaan dapat dipersamakan dengan uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Dana Pihak Ketiga

Pada umumnya uang yang kita simpan di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito akan diakui sebagai dana pihak ketiga. Menurut (Kasmir, 2015: 53): Dana Pihak Ketiga adalah dana-dana yang diperoleh dari nasabah melalui produk simpanan bank seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menurut Febrianto dan Muid (2013): Dana Pihak Ketiga adalah sumber dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang diandalkan bank guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat luas dengan cara memberikan produk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito serta memberikan imbalan berupa bunga simpanan agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank. Apabila terdapat kenaikan jumlah simpanan yang diperoleh dari nasabah, maka dapat membuktikan pertumbuhan DPK yang akan memengaruhi tingkat kecukupan bank dalam penyaluran kembali dalam bentuk kredit. Kenaikan DPK akan menyebabkan dana yang dapat diolah perbankan semakin banyak, hal ini merupakan peluang bagi bank untuk memperoleh laba dari pendapatan bunga. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga diprediksi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuda dan Meiranto (2010) dan Sari dan Abundanti (2016).

H_1 : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio yang dapat memperlihatkan tingkat kecukupan modal bank dalam melindungi aset yang mengandung risiko. Menurut Kasmir (2015: 232): Menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi untuk mengukur cadangan permodalan untuk dapat melindungi aset dari risiko, seperti

penyaluran kredit yang berlebihan. Sedangkan menurut Haryanto dan Widyarti (2017): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dilihat dari perbandingan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin besar pula modal yang dapat menjamin penyaluran kredit. Hal akan meningkatkan kepercayaan diri bank dalam mengelola aset yang memiliki risiko seperti kredit karena semakin besar kredit yang disalurkan akan sangat memengaruhi kualitas bank dalam mengelolah modal yang dimiliki. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperkirakan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Oktaviani dan Pangestuti (2012) dan Satria dan Subegti (2010).

H₂ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Non Performing Loan

Menurut Febrianto dan Muid (2013): *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah penyaluran kredit yang diberikan. Sedangkan menurut Haryanto dan Widyarti (2017): *Non Performing Loan* adalah rasio yang memperlihatkan kualitas penyaluran kredit suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011: Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah pula kualitas kredit suatu bank karena terdapat jumlah kredit macet yang sangat tinggi. Hal ini mengakibatkan bank akan memutuskan untuk mengurangi penyaluran kredit. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) diperkirakan memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Hindasah (2014) dan Pratama (2010).

H₃ : *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

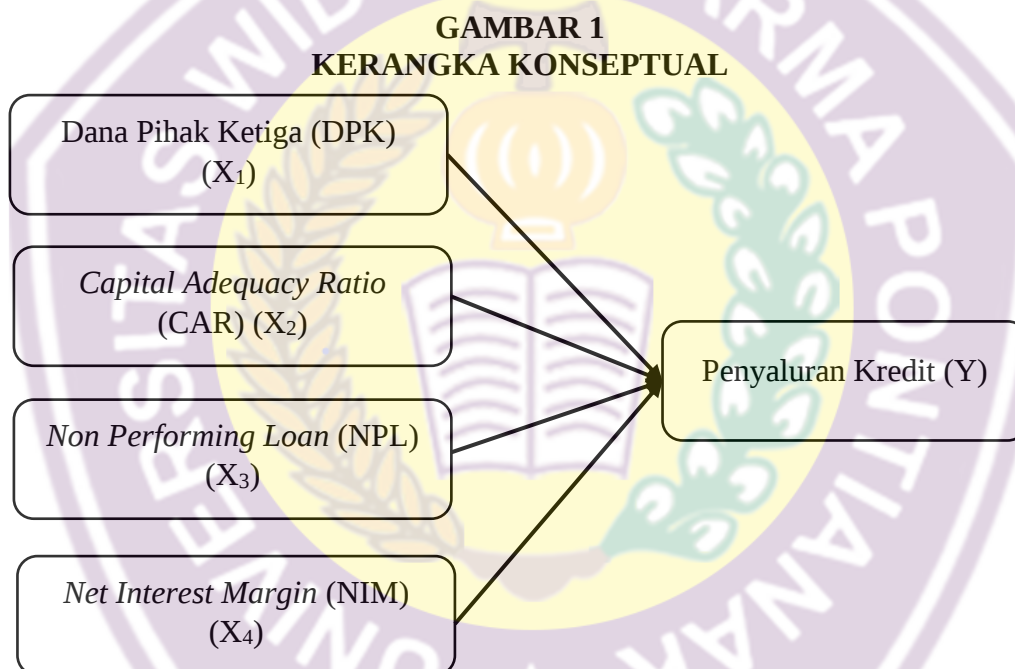
Net Interest Margin

Menurut Rivai et al (2013: 481): mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas bank dalam memperoleh bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki. Sedangkan menurut Pratiwi dan Hindasah (2014): Menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi sangat baik apabila

dipergunakan untuk memperkuat modal bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka semakin efektif pula kegiatan bank dalam memperoleh laba. Hal ini tentu disertai dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan sehingga memungkinkan pihak bank memperoleh bunga yang telah di sepakati dengan pihak peminjam. Dengan demikian, *Net Interest Margin* (NIM) diperkirakan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini di dukung penelitian yang dilakukan Haryanto dan Widyarti (2017) dan Arianti, Andini dan Arifati (2016).

H₄ : *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan kajian teoritis di atas, model dalam perumusan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Tinjauan Literatur, 2021

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif, dengan metode hubungan kausal. Populasi penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan didapatkan 31 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Data penelitian merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penyaluran Kredit

Menurut Febrianto dan Muid (2013): Penyaluran Kredit diukur dengan menggunakan skala rasio maka dari itu sampel penyaluran kredit harus ditransformasikan dalam bentuk Ln (Logaritma natural) demi menghindari data yang tidak normal dikarenakan selisih jumlah kredit yang terlalu besar di antara masing-masing bank.

$$PK = \text{Ln (Jumlah kredit bank pada akhir periode)}$$

2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Febrianto dan Muid (2013): Data sampel dana pihak ketiga ditransformasi dalam bentuk Ln (logaritma natural) yang bertujuan untuk menghindari distribusi data yang tidak normal karena selisih total dana pihak ketiga yang terlalu besar.

$$DPK = \text{Ln (Giro+ Tabungan + Deposito)}$$

3. Capital Adequacy Ratio

Menurut Rivai, et al (2013: 472): *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang mengukur kecukupan modal terhadap aset yang memiliki risiko. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* dilakukan dengan menggunakan skala rasio.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

4. Non Performing Loan

Menurut Febrianto dan Muid (2013): *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur persentase jumlah kredit macet suatu bank. Pengukuran *Non Performing Loan* dilakukan dengan menggunakan skala rasio. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

5. Net Interest Margin

Menurut Rivai, et al (2013: 481): *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	155	27,9518	34,4080	31,148744	1,6790215
DPK	155	28,1816	34,5261	31,304593	1,6332488
CAR	155	,0802	,6643	,210849	,0707922
NPL	155	,0000	,0957	,026705	,0185025
NIM	155	,0058	,1105	,056936	,0229795
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data output SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini atau N adalah sebanyak 155 data dan tidak ada data yang kosong atau *missing*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan total 155 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin*. Penelitian ini dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang telah terdistribusi normal, serta tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara linear. Dari hasil *output* pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$PK = -0,328 + 1,008DPK - 0,755CAR - 0,987NPL + 1,591NIM + e$$

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,328	,343		-,956	,341		
DPK	1,008	,011	,983	95,259	,000	,761	1,315
CAR	-,755	,418	-,018	-1,807	,073	,801	1,248
NPL	-,987	1,070	-,009	-,922	,358	,921	1,086
NIM	1,591	,792	,022	2,008	,047	,654	1,528

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,989	,989	,1705844	1,977

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 3, koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,995. Artinya, terdapat korelasi yang sangat kuat antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* dengan penyaluran kredit. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,989 atau 98,9%. Artinya, variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* dapat menjelaskan perubahan penyaluran kredit sebesar 98,9%. Sedangkan sisanya 1,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji F

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, didapatkan F_{hitung} sebesar 3053,195 dan F_{tabel} sebesar 2,440 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3053,195 > 2,440$), dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355,380	4	88,845	3053,195	,000 ^b
	Residual	3,870	133	,029		
	Total	359,250	137			

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($95,259 > 1,978$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulannya hipotesis pertama diterima. Artinya, dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda dan Meiranto (2010) dan Sari dan Abundanti (2016): yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain yang dihimpun melalui produk tabungan, giro, dan deposito. Pada saat Bank menerima dana pihak ketiga, bank akan mencatat dana tersebut sebagai kewajiban bank yang harus dikembalikan ketika debitur ingin menarik dana dengan disertai balas jasa berupa bunga tabungan kepada debitur. Ketika dana pihak ketiga yang dihimpun bank semakin meningkat maka, bank mempunyai banyak dana untuk dapat disalurkan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional bank. Kegiatan utama operasional bank yaitu penyaluran kredit dengan keuntungan berupa bunga kredit. Dengan jumlah dana pihak ketiga yang tinggi bank harus segera menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit agar tidak mengalami pembengkakan dana. Dana pihak ketiga yang tinggi, mengindikasikan bank dapat menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk kredit kepada debitur.

Variabel *capital adequacy ratio* dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,807 < 1,978$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,073 > 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis kedua ditolak. Artinya, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Oktaviani dan Pangestuti (2012) dan Satria dan Subegti (2010): yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio*

berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan bank lebih memilih untuk memperkuat modalnya daripada menggunakan modal yang dimiliki untuk dialokasikan ke penyaluran kredit yang memiliki risiko yang tinggi.

Variabel *non performing loan* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,922 < 1,978$) dan nilai $sig. > 0,05$ ($0,358 > 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis ketiga diolak. Artinya, *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi dan Hindasah (2014) dan Pratama (2010): yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan bank memilih untuk tetap menyalurkan kredit, karena nilai rata-rata *non performing loan* perbankan selama lima periode sebesar 2,6 persen. Di mana rata-rata ini masih berada pada batas aman seperti yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI) bahwa persentase *non performing loan* yang baik adalah di bawah 5 persen. Selain itu, perbankan juga memiliki *capital adequacy ratio* yang merupakan rasio permodalan yang cukup tinggi. Sehingga modal tersebut masih dapat membantu melindungi bank dari risiko kredit macet.

Variabel *net interest margin* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,008 > 1,978$) dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,047 < 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis keempat diterima. Artinya, *net interest margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanto dan Widyarti (2017) dan Arianti, Andini dan Arifati (2016): yang juga menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi *net interest margin*, maka semakin efektif pula kegiatan bank dalam memperoleh laba, hal ini tentu disertai dengan jumlah kredit yang disalurkan, sehingga memungkinkan pihak bank memperoleh bunga yang telah disepakati dengan pihak peminjam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bukti empiris bahwa variabel dana pihak ketiga, dan *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* tidak

berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Saran yang dapat penulis berikan adalah menambahkan faktor lain seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan *Bank Size* yang mungkin dapat memengaruhi penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Dwinur, Rita Andini dan Rina Arifati. 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Kredit pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". *Journal of Accounting*, vol. 2, no. 2.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.
- Febrianto, Dwi Fajar., dan Dul Muid. 2013. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)". *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 4, hal. 1-11.
- Haryanto, B. Satrio., dan Endang Tri Widyarti. 2017. "Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum *Go Public* Periode Tahun 2012-2016". *Diponegoro Journal of Management*, vol. 6, no. 4, hal. 1-11.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)". *Diponegoro Journal of Management*, vol. 1, no. 2, 2012, hal. 430-438.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Susan., dan Lela Hindasah. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 2.
- R.I., Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

-
- Rivai, H. Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 14, no. 3, hal. 415-424.
- Sari, Ni Made Junita dan Nyoman Abundanti. 2016. Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 11.
- Yuda, I Made Pratista dan Wahyu Meiranto. 2010. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 7, no. 1, hal. 94-110.

